

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mendorong pertumbuhan industri keuangan seperti asuransi syari'ah. Seiring berkembangnya zaman dan juga teknologi, semakin banyak risiko yang akan dihadapi oleh tiap individu yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya. Berdasarkan Fatwa Dewan Pengawas Syari'ah Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 asuransi syari'ah adalah usaha saling tolong melnolong antar peserta asuransi syari'ah untuk menghadapi risiko dengan akad atau perjanjian sesuai dengan syariat islam.¹ Asuransi syari'ah juga disebut sebagai pengelola risiko berbasis *sharing risk*.

Perkembangan asuransi syari'ah saat ini juga sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai menyadari pentingnya memproteksi diri dari risiko yang akan terjadi pada diri di waktu mendatang dengan cara berasuransi. Hal ini ditunjukkan dalam data Statistik Perasuransian Indonesia bahwa terjadi

¹ DSN-MUI, Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, <http://www.mui.or.id/> diakses pada tanggal 11 September 2021 pukul 14.29 WIB.

peningkatan jumlah peserta asuransi jiwa syari'ah yang diikuti oleh pertumbuhan aset perusahaan asuransi syari'ah dalam lima tahun terakhir.

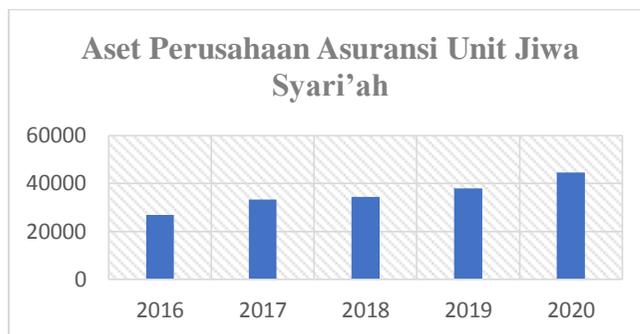
Gambar 1. 1 Perkembangan Peserta Asuransi Jiwa Unit Syari'ah Periode 2016-2020



Sumber: Data Statistik Perasuransian OJK, diolah

Dilihat dari gambar 1.1 jumlah peserta asuransi jiwa syari'ah mengalami peningkatan dalam periode 2016-2020. Pada tahun 2016 jumlah peserta asuransi sebanyak 5.349.352 peserta, kemudian meningkat 40% pada tahun 2017 menjadi 7.489.541 peserta, pada tahun 2018 meningkat 16% menjadi 8.692.814 peserta. Pada tahun 2019 terdapat peningkatan 38% menjadi 11.953.610 peserta. Dan pada tahun 2020 meningkat 32% menjadi 15.806.710 peserta.

Gambar 1. 2 Perkembangan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah (dalam miliar rupiah)



Sumber: Data Statistik Perasuransian OJK, diolah

Dilihat dari gambar 1.2, jumlah aset perusahaan asuransi jiwa syari'ah periode 2016-2020 cenderung meningkat. Pada tahun 2016 jumlah aset sebanyak 26,900 milyar, tahun 2017 naik 23% menjadi 33,190 milyar, tahun 2018 naik 3% 34,280 milyar, pada tahun 2019 naik 11% menjadi 37,890 milyar. Aset tertinggi dimiliki perusahaan asuransi syari'ah pada tahun 2020 sebesar 44,440 milyar rupiah.

Melalui uraian data di atas dapat disimpulkan perkembangan jumlah peserta asuransi yang diiringi dengan kenaikan jumlah aset perusahaan asuransi jiwa syari'ah dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa asuransi jiwa syari'ah sangat dibutuhkan untuk memproteksi diri dari risiko yang akan datang. Perusahaan asuransi syari'ah dalam menyikapi hal ini harus dengan cara yang tepat karena

perusahaan asuransi syari'ah juga harus bersiap dengan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Terlebih jika dilihat dari masa tengang polis, pada asuransi syari'ah memiliki rentang waktu yang lebih panjang dibandingkan konvensional. Oleh karena itu dapat dikatakan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi syari'ah sangat besar.

Salah satu cara untuk menghadapi risiko perusahaan dapat diatasi dengan menjaga kesehatan dana perusahaan. Tingkat solvabilitas menjadi salah satu indikator pengukuran kesehatan dana dalam perusahaan asuransi jiwa syari'ah maupun konvensional.² Tingkat Solvabilitas merupakan selisih antara kekayaan dan liabilitas perusahaan minimal dalam jumlah yang lebih besar diantara kekayaan yang tersedia untuk pinjaman (*qardh*) atau modal sendiri atau modal kerja yang disyaratkan. Tingkat solvabilitas dapat menjadi suatu penilaian bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan melihat besarnya pengembalian dana yang telah diinvestasikan atau pembagian deviden pada perusahaan tersebut.³ Selain itu melalui nilai tingkat solvabilitas dapat menjadi tolak ukur kepercayaan peserta asuransi terhadap

² Ai Nurbayyinah dkk, *Akuntansi Asuransi Syari'ah* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 135.

³ Hery, *Balanced Scorecard for Business*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 104.

perusahaan karena nilai tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan keadaan keuangan yang sehat. Perusahaan asuransi syari'ah dikatakan memiliki keadaan keuangan yang sehat jika perusahaan tersebut dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.⁴ Hal tersebut dapat diamati dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dalam perusahaan asuransi syari'ah untuk mengukur tingkat solvabilitas menggunakan metode *Risk Based Capital* yaitu indikator kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menanggung risiko perusahaan. Artinya setiap perusahaan asuransi syari'ah harus memiliki modal yang cukup agar dapat menanggung risiko kerugian yang akan terjadi. Risiko kerugian tersebut dapat berakibat karena adanya penyimpangan dalam mengelola kewajiban dan juga aset perusahaan asuransi syari'ah.⁵ *Risk Based Capital* juga menjadi indikator utama dalam penilaian tingkat kesehatan dana perusahaan asuransi syari'ah. Jika nilai *Risk Based*

⁴ Yustin Azzahra, *Pengaruh Rasio Beban Klaim, Profitabilitas, Underwriting dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2020), h. 2.

⁵ Richard Alamsyah and Adi Wiratno, *Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian Di Indonesia*, *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, Vol.4 No.1 (2017), h. 88, <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.152>, diunduh pada 12 September 2021.

Capital rendah maka dapat dipastikan perusahaan kesulitan untuk membayar kewajibannya.⁶

Perusahaan asuransi syari'ah wajib memperhatikan tingkat kesehatan keuangan atau tingkat solvabilitasnya. Hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang memutuskan Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud Internal serta Tingkat Solvabilitas Dana Perusahaan Internal masing-masing perusahaan minimal 120% (seratus dua puluh persen) dari DTMBR dan 120% (seratus dua puluh persen) dari MMBR yang diputuskan dalam Peraturan OJK No. 72/POJK.05 tahun 2016.⁷ Adanya kebijakan dari OJK bertujuan agar setiap perusahaan asuransi syari'ah di Indonesia memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk mencukupi semua kewajibannya, selain itu juga untuk meminimalisir risiko kerugian akibat dari adanya ketidakcocokan dalam pengelolaan kekayaan dan kewajibannya.

Dilansir dari laman cnnindonesia.com berdasarkan riset LifePal tahun 2020 nilai RBC tertinggi pada industri asuransi jiwa

⁶ Dani Aziz, *Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Di Indonesia Periode Tahun 2013-2015*, (Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 6.

⁷ OJK, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syari'ah, (2016), h. 14.

yaitu mencapai ribuan persen.⁸ Menurut Irvan Rahardjo dalam *bisnis.com* hal ini memang tidak ada batas atas nilai *Risk Based Capital*. Tetapi nilai RBC yang tinggi memiliki dua hal kemungkinan, pertama yaitu perusahaan asuransi tersebut aktif beroperasi dan memiliki aset yang sangat besar dibandingkan dengan liabilitas dari risiko minimal. Kedua, yaitu perusahaan memiliki sedikit rasio aset yang berbentuk investasi sehingga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut relatif kecil dikarenakan perusahaan kurang aktif beroperasi dalam hal investasi operasional.⁹ Maka dari itu perlu penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut.

Pengukuran tingkat kesehatan dana perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Munawir metode untuk menganalisis perbandingan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan untuk menunjukkan adanya hubungan antar pos-pos pada laporan keuangan.¹⁰ Pada penelitian ini menggunakan variabel rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas dana perusahaan.

⁸ “Riset Daftar Perusahaan Asuransi Terkuat 2020”, <http://cnnindonesia.com/>, diakses pada 22 September 2021 pukul 06.32 WIB.

⁹ “Sejumlah Perusahaan Asuransi Miliki RBC Rubuan Persen, Apa Artinya?”, <http://bisnis.com/>, diakses pada 22 September 2021 pukul 06.54 WIB.

¹⁰ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang:UB Press, 2017), h. 52.

Rasio Likuiditas adalah salah satu rasio untuk menganalisis laporan keuangan.¹¹ Fred J. Waston dalam buku Sugiono dan Untung mengemukakan rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang-hutang jangka pendek.¹² Menurut John J Hampton dalam buku Arief Sugiono tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur *solvency* dana perusahaan dan mengukur kecukupan dana perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.¹³ Yang dibentuk oleh *National Association Of Insurance Commisioner NAIC*) yang bertujuan untuk mengukur serta menilai tingkat kesehatan dana pada perusahaan asuransi syari'ah.¹⁴ Rasio likuiditas dapat dihitung dengan metode *Current Rasio (CR)* yaitu membandingkan aktiva atau kekayaan lancar dengan kewajiban atau hutang lancar perusahaan. *Current Ratio* adalah rasio yang umum diaplikasikan perusahaan untuk

¹¹ Ni Luh Gede Erni Sulindawati dkk, *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengeambilan Keputusan Bisnis*, (Depok: Rajagrafindo, 2018), h. 240.

¹² Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta:Grasindo, 2016), h. 59.

¹³ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis....* h. 59.

¹⁴ Ely Pramuji Utami And Moh Khoiruddin, *Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Periode 2010-2013*, Vol.5 No.1 (2016), h. 57.

menghitung rasio likuiditas.¹⁵ Menurut Halim dan Hanafi dalam bukunya Rasio likuiditas perusahaan yang kurang baik dalam periode waktu yang lama akan mempengaruhi tingkat solvabilitas dana perusahaan.¹⁶ Sejalan dengan penelitian Uum Munawaroh¹⁷ dan Julietta¹⁸ yang menyimpulkan hubungan rasio likuiditas terhadap tingkat solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada perusahaan asuransi syari'ah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Tetapi dalam penelitian Titis Rahmawati rasio likuiditas tidak mempengaruhi tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi syari'ah.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menghitung tingkat pertumbuhan keuntungan/laba perusahaan. Dalam menghasilkan laba, perusahaan bergantung pada pengelolaan asset dalam perusahaan tersebut.¹⁹ Pada penelitian ini menggunakan *ROA*

¹⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 123.

¹⁶ Halim, Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: YKKPN STIM, 2014), h. 396.

¹⁷ U'um Munawaroh, *Analisis Pengaruh Early Warning System (EWS) Terhadap Tingkat Risk Based Capital (RBC) Pada Asuransi Umum Unit Syari'ah Periode 2015-2016*, (2016).

¹⁸ Julietta Awrasya, *Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syari'ah*, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 6 No.2, (2018).

¹⁹ Tevi Leviany and Wiwin Sukiati, *Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa*, *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol 6, No. 1, (2017), h. 2.

(*Return On Asset*) untuk menghitung rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur pemaksimalan dalam mengelola aset perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Artinya, *Return On Asset* dapat berfungsi untuk mengukur laba bersih yang telah dikurangi pajak dari hasil pengelolaan aset perusahaan.²⁰ Perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara maksimal dapat dilihat dari besarnya *Return On Asset* pada perusahaan. Profit yang dihasilkan oleh perusahaan dapat berkontribusi pada efektifitas manajemen perusahaan.²¹ Han dan Kakes mengatakan jika perusahaan memiliki profit yang tinggi akan berdampak pada pendanaan perusahaan yang lebih kuat sehingga mampu meningkatkan margin solvabilitas.²² Sejalan dengan penelitian Dani Aziz dan Feren menyatakan bahwa profitabilitas ROA (*Return On Asset*) memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat solvabilitas. Namun berbeda dengan penelitian Ambarwati dan

²⁰ Muthia Nur Soniati, *Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)*, Jurnal Vol 1, No 1, (2020), h. 50.

²¹ Nur Anisih, Ronny Malavia Mardani, dan Agus Salim, *Pengaruh ROA, Risiko Underwriting, dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi*, Jurnal Riset Manajemen, Fakultas Ekonomi Unisma, (2019), h.111, <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/4321>, diunduh pada 11 September pukul 10.34 WIB.

²² Leo de Haan dan Jan Kakes, *Are Non-Risk Based Capital Requirements for Insurance Companies Binding?*, *Journal of Banking and Finance*, Vol.34. No.7, (2010), h. 1618.

Hasib yang menyatakan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat solvabilitas dana perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Syari’ah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syari’ah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh identifikasi masalah yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi syari’ah yang merupakan aspek penilaian kesehatan dana perusahaan dalam lima tahun terakhir fluktuatif sehingga perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas dana perusahaan tersebut.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas dana perusahaan.
3. Nilai *Risk Based Capital* yang terlalu tinggi terdapat kemungkinan bahwa perusahaan asuransi kurang aktif beroperasi dalam hal investasi menyebabkan risiko yang ditanggung perusahaan asuransi relatif kecil yang dapat menghasilkan nilai RBC yang tinggi.

Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan pengkajian terhadap pencapaian tersebut.

4. Rasio likuiditas yang tidak baik akan berpengaruh pada tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi syari'ah.
5. Perusahaan dengan tingkat profit yang baik (*profitable*) akan berdampak pada pendanaan perusahaan yang lebih kuat sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi syari'ah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan langkah untuk membatasi permasalahan yang akan penulis teliti agar penelitian ini lebih terarah. Pada penelitian ini masalah dibatasi hanya pada bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas (ROA) terhadap tingkat solvabilitas dana perusahaan dengan sampel 10 perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar pada OJK dan penelitian ini dimulai pada periode 2016-2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta batasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar pada OJK periode 2016-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar pada OJK periode 2016-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama mempengaruhi tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar pada OJK periode 2016-2020?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai berdasarkan masalah yang tercantum dalam rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas (ROA) secara bersama-sama mempengaruhi tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - 1) Bagi perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah di Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran kondisi keuangan perusahaan asuransi untuk meningkatkan rasio tingkat solvabilitas dana perusahaan agar tetap dalam kondisi keuangan yang stabil.
 - 2) Bagi penulis untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan selama menimba ilmu di jurusan Asuransi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu asuransi syari'ah. Kemudian diharapkan hasil penelitian ini

dapat menjadi referensi atau perbandingan bagi peneliti di masa yang akan datang terkait dengan kesehatan keuangan perusahaan atau tingkat solvabilitas.

G. Kerangka Pemikiran

Kesehatan keuangan perusahaan sangat penting untuk dicapai oleh semua perusahaan terkhusus perusahaan asuransi yang bergerak dibidang pengelolaan risiko. Untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi syari'ah dapat direpresentasikan dengan tingkat solvabilitas dana perusahaan. Tingkat Solvabilitas merupakan selisih antara kekayaan dan liabilitas perusahaan minimal dalam jumlah yang lebih besar diantara kekayaan yang tersedia untuk pinjaman (*qardh*) atau modal sendiri atau modal kerja yang disyaratkan.²³

Jika perusahaan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk membiayai kewajiban jangka panjangnya maka perusahaan dapat dikatakan insolvable.²⁴ Oleh karena itu tiap perusahaan wajib menjaga tingkat solvabilitas dana perusahaan Dalam tingkat solvabilitas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya

²³ Ai Nurbayyinah dkk, *Akuntansi Asuransi Syari'ah* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 135.

²⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 115.

tingkat solvabilitas salah satunya yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya dalam jangka pendek. Jika rasio likuiditas perusahaan rendah atau buruk maka dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas dana perusahaan. Artinya jika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, pemenuhan kewajiban dalam jangka panjangnya juga akan terganggu. Rasio Likuiditas merupakan salah satu rasio dalam analisis *Early Warning System*. *Early Warning System* merupakan analisis rasio yang dibentuk oleh *National Association Of Insurance Commisioner NAIC*) yang bertujuan untuk mengukur serta menilai tingkat kesehatan dana pada perusahaan asuransi syari'ah.²⁵

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat pertumbuhan keuntungan/laba perusahaan selama periode tertentu.²⁶ Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* bertujuan untuk menghitung pemaksimalan aset yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba yang dihasilkan ini dapat membantu

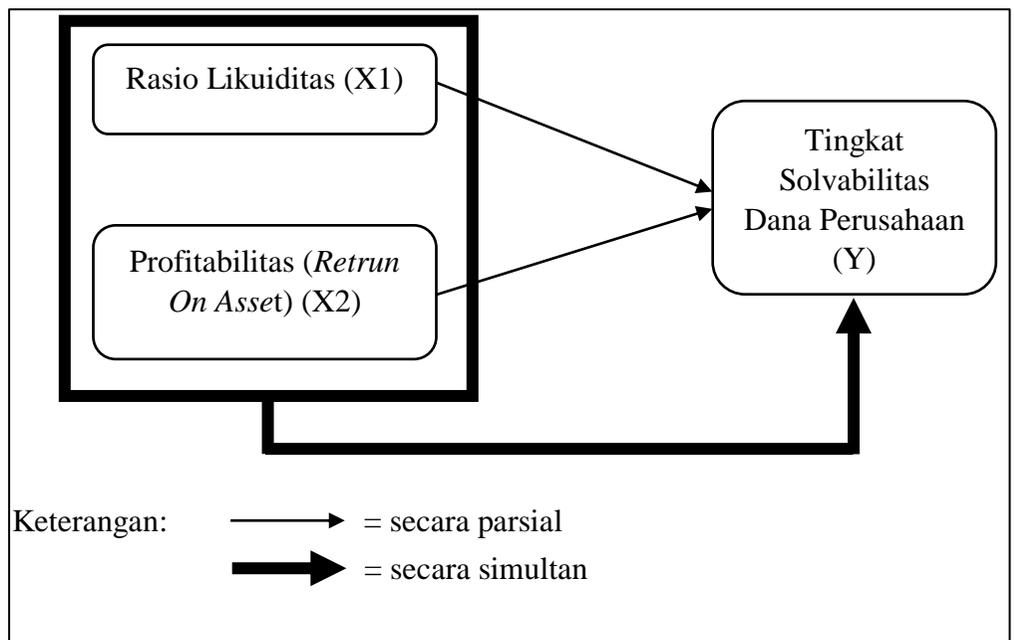
²⁵ Ely Pramuji Utami And Moh Khoiruddin, *Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Periode 2010-2013*, Vol.5 No.1 (2016), h. 57.

²⁶ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), h. 108.

perusahaan menjadi *profitable* yang kemudian akan mempengaruhi tingkat solvabilitas dana perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Aziz (2017) dan Azzahra (2020) yang menghasilkan rasio profitabilitas ROA (*Return On Asset*) memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat solvabilitas.

Dapat disimpulkan kerangka penelitian hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 3 Diagram Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini Sistematika Penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I membahas latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini membahas tentang landasan teori-teori hasil dari studi pustaka yang penulis gunakan sebagai landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis.

BAB II: METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan terkait populasi dan sampel penelitian serta metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini membahas tentang keadaan objek penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

